

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Palembang sebagai ibukota provinsi Sumatera Selatan sangat identik dengan kerajinan tangan yang terbuat dari kain yang ditenun dengan menggunakan tangan dan bantuan mesin tradisional yang masih banyak digunakan di beberapa kawasan di kota Palembang. Kerajinan tangan tersebut biasa dikenal dengan nama kain songket. Kain songket Palembang terdiri dari berbagai jenis dan motif, seperti Songket Lepus, Songket Tawur, Songket Tretes Mender, dan motif Songket lainnya. Selain kain songket, tersedia juga kerajinan tangan lainnya yang disebut dengan nama kain jumputan. Kain jumputan ini bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat baju kemeja, baju gamis, hingga selendang. Kain songket dan jumputan yang terkenal dengan keindahan dan kerumitan motifnya ini, sangat banyak diminati oleh masyarakat. Tidak hanya masyarakat asli Palembang, namun masyarakat dari luar kota pun ikut menjadi pelanggan setia dari beberapa toko kain tradisional di kota Palembang. Bahkan, tidak jarang turis mancanegara ikut andil sebagai konsumen dari kain tradisional Palembang ini. Besarnya minat masyarakat terhadap kain tradisional Palembang, menjadikan bisnis kain tradisional di kota Palembang menjadi berkembang dan tentu menjanjikan.

Industri pengrajin tenun Rumah Busana Tria merupakan salah satu industri kerajinan daerah yang ikut andil dalam mengambil peluang bisnis kain tradisional Palembang. Pengrajin tenun Rumah Busana Tria merupakan pengrajin yang masih bertahan hingga sampai saat ini walaupun banyak industri baru yang berdatangan namun tetap memperoleh laba dari hasil penjualan. Sehingga pengrajin harus bersaing dalam menawarkan produknya dengan cara menawarkan produk dengan kualitas yang baik dan harga yang dapat dijangkau oleh para konsumennya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berorientasi terhadap laba, Rumah Busana Tria pasti akan melakukan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Agar dapat berkembang dan mampu bersaing

dengan industri lainnya maka, Rumah Busana Tria dituntut untuk selalu berkomitmen dalam melaksanakan usaha secara konsisten sehingga target penjualan yang ditetapkan dapat tercapai. Rumah Busana Tria juga perlu memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksinya. Informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat dibagi menjadi 3 elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur tersebut dapat mempengaruhi biaya harga pokok produksi. Perhitungan biaya produksi tergantung pada sifat produk yang diproses, karena dalam pembuatan produk ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode perhitungan harga pokok proses dan perhitungan harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan apabila produksi perusahaan didasarkan pada permintaan pasar atau untuk mengisi persediaan di gudang, sedangkan perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan menggunakan sistem pesanan atau metode harga pokok pesanan. Perhitungan biaya harga pokok produksi sangatlah penting bagi industri karena dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan ditetapkan kepada pelanggan yang mana harga tersebut dapat disesuaikan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.

Industri Pengrajin Tenun Rumah Busana Tria Palembang merupakan industri kerajinan daerah yang bergerak di bidang pengrajin tenun yang meliputi kain songket, kain jumputan, kain blongsong, batik-batik sutra, tenun ikat, dan cinderamata khas Palembang. Produk yang akan digunakan sebagai sample penelitian yang dilakukan penulis ialah kain jumputan yang diolah menjadi sebuah baju kemeja, baju gamis, dan selendang, karena jenis produk ini lah yang banyak diminati oleh konsumen dan dalam cara perhitungan harga pokok produksi perusahaan masih menggunakan metode yang sederhana. Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara, diketahui Pengrajin Tenun Rumah Busana Tria sering menerima pesanan dari pelanggan, tetapi pengrajin belum melakukan perhitungan yang tepat. Hal itu dilihat dari Pengrajin belum mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam

perhitungan harga pokok produksi dalam memproduksi produk pesanan kain jumputan dan kain songket. Kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi yaitu semua unsur-unsur harga pokok produksi harus diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh sebab itu pengklasifikasian dan perhitungan biaya-biaya produksinya harus disusun dengan tepat agar diperoleh harga pokok produksi yang tepat pula.

Berdasarkan semua penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap harga pokok produksi pada produksi kain jumputan yang diproduksi langsung oleh kerajinan tenun Rumah Busana Tria. Maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang perhitungan harga pokok produksi dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Tradisional Palembang Pada Pengrajin Tenun CV Tria”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapat permasalahan pokok pada Pengrajin Tenun Rumah Busana Tria yaitu belum tepatnya dalam membebankan dan memperhitungkan biaya produksi yang digunakan. Permasalahan pokok di atas dapat dirinci menjadi:

1. Bagaimana pengalokasian biaya transportasi pembelian bahan baku dalam menghitung harga pokok pesanan produksi?
2. Bagaimana pembebanan biaya seperti biaya penyusutan gedung dan peralatan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi?
3. Bagaimana perhitungan alokasi biaya bersama berupa biaya listrik kedalam perhitungan harga pokok produksi?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penyusunan laporan akhir ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada analisis pengklasifikasi dan pembebanan unsur-unsur harga pokok produksi Kain Jumputan yang dikelola menjadi baju kemeja, baju gamis dan selendang berdasarkan metode harga pokok produksi pesanan (*Job*

Order Costing) untuk bulan Februari 2019 pada Pengrajin Kain Jumputan CV Tria.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui ketepatan perhitungan biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi kain jumputan. Dengan adanya tujuan pokok di atas maka penulis merinci tujuan tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya transportasi yang digunakan untuk pembelian bahan baku.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan pembebanan biaya penyusutan gedung dan peralatan yang digunakan selama proses produksi.
3. Untuk mengetahui perhitungan biaya bersama berupa biaya air dan listrik yang digunakan selama proses produksi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Laporan Akhir yang diharapkan adalah:

1. Sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat.
2. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi biaya yang diperoleh selama di perkuliahan.
3. Sebagai dasar bahan bacaan dalam penyusunan Laporan Akhir dimasa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2016:104), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan

oleh peneliti secara langsung tanpa perantara

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan pengertian di atas yaitu data primer berupa informasi biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan, sejarah singkat mengenai perusahaan dan struktur organisasi pada pengrajin tenun Rumah Busana Tria Palembang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung analisis agar diperoleh data-data yang objektif. Menurut Sugiyono (2013:179), teknik-teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan.

Dalam riset ini penulis menggunakan 3 cara yaitu :

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. *Observation* (Pengamatan)

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Dalam penulisan laporan akhir ini, metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah wawancara (*interview*) langsung dengan mengajukan

beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan data yang akan diambil kepada pemilik dari Pengrajin Tenun Rumah Busana Tria. Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu Pengrajin Tenun Rumah Busana Tria. Metode terakhir yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir yang terdiri dari lima bab. Penulisan laporan akhir ini setiap bab memiliki hubungan dan akan dijelaskan secara berurutan mengenai masalah-masalah bab dalam penulisan laporan akhir ini. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam analisis harga pokok produksi yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penulisan laporan akhir ini meliputi pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan perhitungan harga pokok produksi, karakteristik metode dan manfaat informasi harga pokok pesanan, dasar perhitungan biaya berdasarkan *job order costing*, kartu harga pokok Berdasarkan *job order costing*, biaya *overhead* pabrik, dan biaya produk bersama, pengertian dan perhitungan metode penyusutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan antara lain mengenai, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, serta penggunaan biaya untuk pesanan pada Pengrajin Tenun Rumah Busana Tria.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisis berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu menganalisis pengklasifikasian terhadap unsur-unsur harga pokok produksi berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.